

**UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM MELALUI PENGEMBANGAN DIRI**

**(Studi Kasus di SMAN 1 PONOROGO)**

**SKRIPSI**



Oleh:

**RITA WIDYANINGSIH**

**NIM. 210312291**

**FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PONOROGO**

**2016**

## ABSTRAK

**Widyaningsih, Rita.** 2016. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru PAI Melalui Pengembangan Diri (Studi Kasus di SMAN 1 Ponorogo). Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Basuki, M.Ag.

### **Kata Kunci :Kompetensi Guru PAI dan Pengembangan Diri**

Kompetensi adalah kemampuan seorang guru untuk menunjukkan secara bertanggung jawab tugas-tugasnya dengan tepat. kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsi sebagai guru. Adapun Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ditampilkan melalui unjuk kerja. Salah satu unjuk kerja tersebut adalah dengan mengikuti kegiatan yaitu pengembangan diri. Berdasarkan peninjauan awal kegiatan ini sudah dilaksanakan oleh guru PAI dengan baik.

Dari latar belakang masalah diatas, ditetapkan rumusan masalah: (1) Apa bentuk kegiatan pengembangan diri dalam peningkatan kompetensi guru PAI (2) Apa faktor-faktor yang mendorong adanya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri (3) Bagaimana pelaksanaan pengembangan diri dalam peningkatan kompetensi guru PAI (4) Apa kontribusi kegiatan pengembangan diri bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru

Untuk menjawab rumusan masalah diatas peneliti menggunakan metode penelitian studi kasus, yaitu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Dengan subjek guru PAI di SMAN 1 Ponorogo. Pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa: (1) Dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajarnya, guru PAI di SMAN 1 Ponorogo ini mengikuti kegiatan pengembangan diri yang sudah diprogramkan oleh sekolah, seperti workshop, seminar, MGMP PAI. Dengan mengikuti kegiatan ini menjadikan guru semakin aktif. (2) Banyak faktor yang mendorong kegiatan pengembangan diri ini, salah satunya adanya tuntutan profesionalitas. Selain itu Guru di SMAN 1 Ponorogo juga diharuskan untuk selalu up to date sehingga jiwa keprofesionalitasnya semakin berkembang. (3) Kegiatan ini berjalan dengan baik buktinya setelah mengikuti kegiatan ini guru mengubah metode mengajarnya yang dulu tidak begitu membuat siswa semangat setelah mengikuti kegiatan guru lebih mudah menhandel siswa, mengelola kelas serta siswa lebih termotivasi untuk belajar. (4) Kegiatan pengembangan diri ini berkontribusi menjadikan guru semakin aktif serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Guru profesional adalah guru yang tidak pernah berhenti belajar untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru. Oleh karena itu, seorang guru wajib secara teratur mereview dan mengevaluasi pengetahuan dan keterampilan masing-masing dalam melaksanakan tugas pokok guru yaitu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran agar dia mampu mengembangkan kemampuannya sesuai dengan tuntutan perkembangan dan kemajuan zaman terutama dibidang pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Moh.Uzer Usmani, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 21.

<sup>2</sup>Zulyetti, *Menulis Jurnal Reflektif Mengajar dan Manfaatnya Bagi Guru Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan* (<http://lpmpriau.go.id/?p=765>). Diakses pada tanggal 2 Februari 2016).

Salah satu tugas pokok yang lain adalah mengikuti kegiatan pengembangan diri. Dengan mengikuti dan melaksanakan kegiatan pengembangan diri tersebut guru diharapkan mampu untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya, sehingga kualitas pendidikan akan semakin baik dan meningkat serta dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Untuk dapat mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran, salah satu aspek pentingnya adalah eksistensi guru sebagai penyelenggara proses. Eksistensi guru sedemikian rupa sehingga setiap orang yang mengikuti proses mendapatkan pencerahan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk kemampuan menghadapi hidup. Peranan ini tentunya sangat menentukan keberhasilan hidup. Oleh karena itulah, guru harus mengembangkan diri sebaik-baiknya sesuai dengan kompetensi dirinya.<sup>3</sup>

Kegiatan pengembangan diri ini masuk dalam pengembangan keprofesionalitas guru yang berkelanjutan. Kegiatan pengembangan keprofesionalitas guru yang berkelanjutan dikembangkan atas dasar profil kinerja guru sebagai perwujudan hasil penilaian kinerja guru yang didukung dengan hasil evaluasi diri. Apabila hasil penilaian kinerja guru masih berada di bawah standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, maka guru diwajibkan untuk mengikuti program pengembangan keprofesionalitas guru yang diorientasikan sebagai pembinaan dalam pencapaian standar kompetensi

---

<sup>3</sup> Mohammad Saroni, *Personal Branding Guru* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011), 39.



guru. Sementara itu, guru yang hasil penilaian kerjanya telah mencapai standar kompetensi yang dipersyaratkan dalam penilaian kinerja guru, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan diarahkan kepada pengembangan kompetensi untuk memenuhi layanan pembelajaran berkualitas dan peningkatan karir guru.<sup>4</sup>

Sebagai guru yang profesional guru harus senantiasa mengembangkan dirinya demi terwujudnya kualitas dan kuantitas pendidikan yang diampunya. Guru juga harus meningkatkan kompetensi mengajarnya demi lancarnya aktivitas proses belajar mengajar.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh Dinas maupun diluar Dinas, dalam bentuk pengabdian. Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

---

<sup>4</sup>Suminarsih, *Strategi Pemenuhan "Kegiatan Kolektif Guru" Sebagai Bagian Dari Pengembangan Diri Guru*, (<http://lpmjateng.go.id/web/index.php/arsip/artikel/853-drasuminarsihmsi>) diakses tanggal 11 Februari 2016).

<sup>5</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional : Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 24-26.

“UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGEMBANGAN DIRI(Studi Kasus di SMAN 1 PONOROGO)”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada dan agar tidak terjadi penyimpangan objek penelitian sebagaimana tujuan awal penelitian ini, maka perlu adanya fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah tentang Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Diri (Studi Kasus di SMAN 1 PONOROGO).

## **C. Rumusan Masalah**

1. Apabentukkegiatanpengembangandiridalampeningkatan kompetensi guru PAI?
2. Apa faktor-faktor yang mendorong adanya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri?
3. Bagaimanapelaksanaanpengembangandiridalam peningkatan kompetensi guru PAI?
4. Apa kontribusi kegiatan pengembangan diri bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjelaskan bentuk kegiatan pengembangan diri dalam peningkatan kompetensi guru PAI.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mendorong adanya pelaksanaan kegiatan pengembangan diri.
3. Untuk menjelaskan pelaksanaan pengembangan diri dalam peningkatan kompetensi guru PAI.
4. Untuk menjelaskan kontribusi kegiatan pengembangan diri bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam segala bidang ilmu baik ilmu pendidikan Islam maupun pendidikan umum.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan lembaga mampu meningkatkan kualitas-kualitas pendidikan di sekolah khususnya kompetensi guru dalam mengajar.

- b. Bagi Mahasiswa

- 1) Dengan melakukan penelitian ini diharapkan mahasiswa mampu memahami tentang suatu ilmu yang didapatkan selama proses belajar dan proses penelitian.
- 2) Diharapkan mahasiswa mampu menggunakan ilmu yang didapatkan dengan sebaik-baiknya.
- 3) Diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang didapatkannya selama ada dibangku kuliah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan karakteristik-karakteristik (a) berpijak pada konsep naturalistik, (b) kenyataan berdimensi jamak, kesatuan utuh, terbuka, berubah. (c) hubungan peneliti dengan obyek berinteraksi, penelitian dari luar dan dalam, peneliti sebagai instrumen, bersifat subyektif. (d) setting penelitian alamiah, terkait tempat dan waktu. (e) analisis subyektif, intuitif, rasional. (f) hasil penelitian berupa deskripsi, interpretasi, tentatif, situasional.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada



hasil.<sup>6</sup> Secara garis besar, metode penelitian dengan pendekatan kualitatif dibedakan menjadi dua macam, kualitatif interaktif dan non interaktif. Ada lima macam metode kualitatif interaktif, yaitu metode etnografik, metode fenomenologis, studi kasus, teori dasar dan studi kritikal.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

## 2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, namun peranan penelitianlah yang menentukan keseluruhan skenarionya.<sup>8</sup> Peneliti merupakan instrumen penting dalam suatu penelitian dan mutlak ada dilapangan sebagai pengumpul data. Dan kehadirannya pun tidak dapat diwakilkan.

## 3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 PONOROGO yang beralamatkan di Jalan Budi Utomo Nomor 1 Ponorogo. Peneliti melakukan penelitian di SMAN 1 PONOROGO karena ingin mengetahui bagaimana kompetensi guru dalam mengajar siswa-siswi setelah mengikuti atau menjalankan tugas mengikuti kegiatan pengembangan diri. Berdasarkan pengamatan di lapangan, guru menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar sehingga

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 31.

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 62.

<sup>8</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 163.

membuat siswa nyaman dan bisa mengikuti pelajaran dengan seksama.

#### 4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, foto dan lain-lain. Adapun sumber data dalam penelitian ini kata-kata yaitu wawancara dari guru PAI dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini. Sedangkan foto adalah sebagai sumber data tambahan.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah Guru PAI, dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.

##### a. Teknik Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan

---

<sup>9</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 329.

orang yang diwawancarai disebut interviewee.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan semua guru PAI, karena yang melaksanakan kegiatan ini adalah guru PAI. Peneliti fokus mengambil informan terhadap guru PAI. Orang-orang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah Bapak Asroji selaku ketua guru PAI sekaligus guru PAI, Bapak Suyoto guru PAI, dan Bapak Kasm'ui selaku guru PAI di SMAN 1 Ponorogo ini.

Wawancara tentang kegiatan pengembangan diri ini dilaksanakan di lingkungan sekolah SMAN 1 Ponorogo dengan guru PAI dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana proses kegiatan pengembangan diri ini dijalankan oleh pihak-pihak terkait. Wawancara ini dilaksanakan ketika ada jam-jam istirahat atau waktu luang sehingga tidak mengganggu proses belajar mengajar.

#### b. Teknik observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>11</sup> Oleh karena itu teknik penelitian ini digunakan guna mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan pengembangan diri yang berlangsung disana. Langkah awal yang dilaksanakan adalah mengamati

---

<sup>10</sup> Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: CV.Pustaka Setia, 1998), 97.

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 220.

apakah kegiatan ini berlangsung dengan baik atau tidak, kemudian mencari tahu siapa saja yang terlibat dalam kegiatan ini, kapan kegiatan ini dilaksanakan, dimana kegiatan ini dilaksanakan, dan mengapa kegiatan ini dilaksanakan serta apa tujuan diadakannya kegiatan ini. Kegiatan yang diamati oleh peneliti yaitu workshop, seminar, dan diklat. Kegiatan ini sudah menjadi program sekolah.

c. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data-data atau dokumen yang ada, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional.<sup>12</sup>

Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan berupa gambar ataupun data yang diperoleh selama kegiatan berlangsung. Isi dokumentasi yang akan peneliti masukkan dalam penulisan data adalah mengenai sejarah berdirinya SMAN 1 Ponorogo, visi misi dan tujuan, dan hal lain yang berkaitan dengan sekolahserta foto kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI.

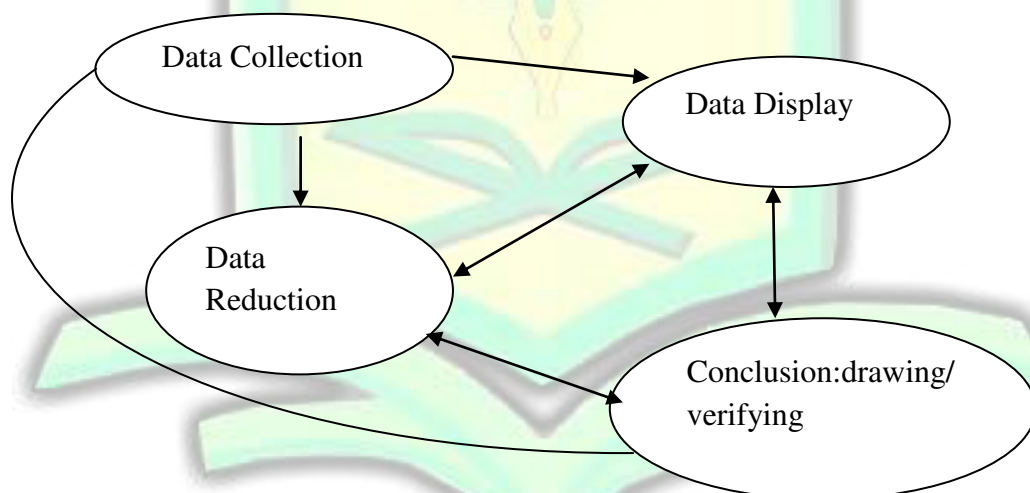
6. Analisis Data

---

<sup>12</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 181.



Analisa data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperlukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dalam menganalisis data ini ada tahap-tahap sebagai berikut:



Gambar 13.1b. Komponen dalam analisis data (interaktif model)

- a. Data Reduction (Reduksi Data), yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan kepada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masih kompleks tentang kompetensi guru kemudian direduksi dengan memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang pokok yaitu yang berkaitan dengan upaya peningkatan kompetensi guru PAI melalui pengembangan diri di SMAN 1 Ponorogo.

- b. Data Display (Penyajian Data), yaitu setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.<sup>13</sup> Setelah data direduksi kemudian disajikan sesuai dengan pola dalam bentuk uraian naratif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data secara sistematis mengenai upaya peningkatan kompetensi guru PAI melalui pengembangan diri di SMAN 1 Ponorogo.
- c. Conclusion Drawing/Verification, yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini dapat disimpulkan mengenai peningkatan kompetensi guru PAI melalui pengembangan diri di SMAN 1 Ponorogo.

## 7. Pengecekan Keabsahan Data

---

<sup>13</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2015), 247-249.

<sup>14</sup>Ibid., 252.

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) serta derajat kepercayaan dan keabsahan data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi. Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Sedangkan teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi dengan memanfaatkan sumber dan penyidik. Hal ini dapat dicapai dengan jalan : (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan informan dengan apa yang diamati secara pribadi.

## 8. Tahap-tahap Penelitian

### a. Tahap Pra lapangan (20 Maret 2016)

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan, yaitu:

- 1) penyusunan rancangan awal penelitian.
- 2) Pengurusan izin penelitian.

---

<sup>15</sup> Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, 171.

- 3) Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian.
  - 4) Pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan
  - 5) Penyiapan peranti untuk pembantu kegiatan lapangan.<sup>16</sup>
- b. Tahap Pekerjaan Lapangan (30 Maret 2016)
- Pada tahap ini penulis harus memahami latar penelitian, menulis peristiwa yang diamati serta menganalisis data lapangan.
- c. Tahap Pasca Lapangan (30 Maret 2016)
- Pada tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributif dan dipaparkan ke dalam bentuk naratif.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian. (30 Maret 2016 sampai dengan selesai penyusunan laporan penelitian ini)

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dan memberikan gambaran terhadap maksud yang terkandung dalam proposal ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa

---

<sup>16</sup> Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 174.



bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan. Dalam pendahuluan ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, dan telaah penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, Landasan Teori dan Telaah Hasil Penelitian terdahulu, sebagai kerangka berfikir dalam penyusunan penelitian ini.

BAB III, Temuan Penelitian. Bab ini membahas tentang penyajian data yang meliputi paparan data umum yang berkaitan dengan gambaran umum mengenai peningkatan kompetensi guru PAI melalui pengembangan diri.

BAB IV, Laporan Hasil Penemuan. Bab ini akan disajikan data tentang analisis upaya peningkatan kompetensi guru PAI melalui pengembangan diri di SMAN 1 Ponorogo.

BAB V, Penutup. Merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari BAB I sampai BAB V. Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami inti dari penelitian yang telah dilaksanakan.

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN HASIL TELAAH

#### PENELITIAN TERDAHULU

##### A. Kompetensi Guru

###### 1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kombinasi kompleks dari pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam konteks kinerja tugas yang diberikan kepadanya.<sup>17</sup> Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Ditampilkan melalui unjuk kerja, kependidikan No 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*. (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 85.

<sup>18</sup>Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa, dan Bagaimana* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), 17.

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.<sup>19</sup>

Sedangkan kompetensi guru PAI adalah kemampuan atau kecakapan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak sesuai ajaran Islam.

## 2. Macam-macam Kompetensi Guru

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No.19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Keempat jenis kompetensi guru beserta subkompetensi dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

### a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru,

---

<sup>19</sup> Moh.Uzer Usmani, Menjadi Guru Profesional (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),14.

dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- 2) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
  - 3) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
  - 4) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
  - 5) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma religius (Iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
  - 6) Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial, memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.
- b. Kompetensi Pedagogik
- Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk



mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (Setting) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.
- 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi non akademik.

### c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

### d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta

didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Perlu dijelaskan bahwa sebenarnya keempat kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh (holistik) yang dapat diperoleh melalui pendidikan akademik sarjana atau diploma empat, pendidikan profesi ataupun melalui pembinaan dan pengembangan profesi guru. Pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam jabatan dapat dimanfaatkan baik untuk pengembangan kompetensi maupun untuk pengembangan karier guru.<sup>20</sup>

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 bahwa standar kompetensi guru termasuk PAI terdiri dari empat kompetensi utama yaitu:

a) Kompetensi Pedagogik yang meliputi:

- (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, emosional, dan intelektual.

---

<sup>20</sup>Farida Sarimaya, Sertifikasi Guru Apa, Mengapa, dan Bagaimana, 18-22.

- (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
  - (3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
  - (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang menarik.
  - (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
  - (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
  - (7) Komunikasi secara aktif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
  - (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
  - (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
  - (10) Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b) Kompetensi Profesional yang meliputi:
- (1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
  - (2) Menguasai standar kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.



- (3) Mengembangkan keprofesioanalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
  - (4) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- c) Kompetensi Sosial yang meliputi:
- (1) Bertindak dan bersikap secara objektif dan tidak diskriminatif.
  - (2) Beradaptasi di tempat tugas NKRI.
  - (3) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.
- d) Kompetensi Kepribadian yang meliputi:
- (1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan.
  - (2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
  - (3) Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
  - (4) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 92-93.

Departemen Agama RI melalui program pengadaan dan penyetaraan Guru Pendidikan Agama Islam telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PAI, yaitu:

- a. Memiliki sifat dan kepribadian sebagai muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT dan sebagai warga negara Indonesia, serta cendekia dan mampu mengembangkannya.
- b. Menguasai wawasan kependidikan, khususnya berkenaan dengan pendidikan pada tingkat dasar (sekolah atau madrasah).
- c. Menguasai bahan pengajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar serta konsep dasar kelimuan yang menjadi sumbernya.
- d. Mampu merencanakan dan mengembangkan program pengajaran pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar.
- e. Mampu melaksanakan program pengajaran pendidikan agama Islam sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak usia pendidikan dasar.
- f. Mampu menilai proses dan hasil belajar mengajar murid sekolah/madrasah.
- g. Mampu berinteraksi dengan sejawat adn masyarakat serta peserta didik sekolah/madrasah.

h. Mampu memahami dan memanfaatkan hasil penelitian untuk menunjang pelaksanaan tugasnya sebagai Guru Agama Islam di sekolah/madrasah.<sup>22</sup>

Seorang guru harus menguasai ke empat kompetensi (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) diatas, karena dengan menguasai keempat kompetensi tersebut guru akan benar-benar menjadi sosok guru yang patut untuk digugu dan ditiru, baik oleh siswa maupun masyarakat. Tidak hanya didalam lembaga sekolah saja guru harus menunjukkan keprofesionalitasannya dalam menguasai keempat kompetensi guru akan tetapi diluar sekolah pun guru harus tetap menunjukkan keempat kompetensi yang dimilikinya. Karena selain menjadi panutan bagi para siswa, guru juga menjadi panutan bagi masyarakat luas.

## **B. Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan**

### **1. Bentuk Kegiatan Pengembangan Diri**

Pengembangan diri adalah upaya untuk meningkatkan profesionalisme diri agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan atau kebijakan pendidikan nasional serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/ atau

---

<sup>22</sup>Ibid., 91-92.

seni. Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan melalui diklat fungsional dan/ atau kegiatan kolektif guru yang meningkatkan kompetensi dan/ atau keprofesian guru.<sup>23</sup>

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa pengembangan diri adalah upaya-upaya untuk meningkatkan profesionalisme agar memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan sehingga mampu melaksanakan tugas pokok dan kewajibannya dalam pembelajaran dan pembimbingan termasuk pelaksanaan tugas-tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah/ madrasah.<sup>24</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh seorang guru melalui suatu kegiatan tertentu guna menunjang karirnya sebagai guru dan dapat meningkatkan kompetensinya dalam mengajar sehingga bisa menjadi guru yang profesional dalam segala bidang.

Permendiknas Nomor 35 tahun 2010 menyatakan bahwa: diklat fungsional adalah kegiatan guru dalam mengikuti pendidikan atau pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan kegiatan kolektif guru adalah kegiatan guru dalam mengikuti kegiatan pertemuan ilmiah atau mengikuti kegiatan bersama yang dilakukan guru baik di sekolah

---

<sup>23</sup>Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 118.

<sup>24</sup>Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 173



maupun di luar sekolah (seperti KKG/MGMP/MGBK) dan bertujuan untuk meningkatkan keprofesian guru.

Beberapa contoh bentuk kegiatan kolektif guru antara lain:

- a. Lokakarya atau kegiatan bersama (seperti KKG/MGMP/MGBK/KKKS dan MKKS) untuk menyusun dan/atau mengembangkan perangkat kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan/atau media pembelajaran.
- b. Keikutsertaan pada kegiatan ilmiah (seminar, koloqium, workshop, bimbingan teknis, dan/atau diskusi panel), baik sebagai pembahas maupun peserta.
- c. Kegiatan kolektif lainnya yang sesuai dengan tugas dan kewajiban guru.<sup>25</sup>

Kegiatan pengembangan diri yang mencakup diklat fungsional dan kegiatan kolektif guru tersebut harus mengutamakan kebutuhan guru untuk pencapaian standart dan/atau peningkatan kompetensi profesi khususnya berkaitan dengan layanan pembelajaran. Kebutuhan tersebut mencakup antara lain (1) kompetensi penyusunan RPP, program kerja, perencanaan pendidikan, dan evaluasi; (2) penguasaan materi dan kurikulum; (3) penguasaan metode pembelajaran; (4) kompetensi melakukan evaluasi peserta didik dan pembelajaran; (5) penguasaan teknologi informatika dan komputer (TIK); (6) kompetensi inovasi dalam pembelajaran dan sistem pendidikan di Indonesia; (7)

---

<sup>25</sup>Donni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru ,.....119.

kompetensi menghadapi tuntutan teori terkini; dan (8) kompetensi lain yang terkait dengan pelaksanaan tugas-tugas tambahan atau tugas lain yang relevan dengan fungsi sekolah atau madrasah.<sup>26</sup>

Jadi bentuk dari kegiatan pengembangan diri ini ada 2 macam yaitu kegiatan kolektif guru yang meliputi MGMP, Workshop, dll. Dan juga diklat fungsional.

## 2. Faktor Pendorong Kegiatan Pengembangan Diri

Guru berkewajiban untuk senantiasa meningkatkan kompetensi dan mempertahankan profesionalitasnya karena guru profesional memiliki tugas dan fungsi, serta kedudukan yang sangat strategis dalam mempersiapkan generasi bangsa yang cerdas, mandiri, dan produktif. Oleh karena itu profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sesuai amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Untuk kepentingan tersebut, pemerintah memandang bahwa guru sebagai profesi memerlukan pengembangan keprofesian berkelanjutan agar dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya sehingga dapat meningkatkan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.<sup>27</sup>

KKG dan MGMP sebagai forum guru memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi pengembangan keprofesian berkelanjutan untuk mengembangkan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan kompetensi dan pengembangan profesi

---

<sup>26</sup>Mulyasa,Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru,..... 173-174.

<sup>27</sup>Ibid., 132.

guru. Disamping itu, perlu adanya pemberdayaan guru yang sudah lulus sertifikasi, memperoleh sertifikat pendidik, dan telah menerima tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok. Hal ini dapat dilakukan dengan pemberian tugas yang sesuai dengan tugas dan fungsi guru, serta adanya dorongan dari pihak manajemen untuk menumbuhkan motivasi kerja bagi para guru. Peningkatan kompetensi berbasis motivasi kerja yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan kinerja guru, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran pada umumnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan mencakup seluruh pribadi dan kompetensi guru baik kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi personal yang disertai dengan kesadaran untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan layanan yang sesuai dengan standar kompetensi profesi, serta upaya untuk senantiasa memperbaharui dan meningkatkannya selama menjadi guru. Proses tersebut diharapkan dapat menumbuhkan komitmen untuk menjadi tenaga profesional dengan memenuhi standar kompetensi profesinya, selalu memperbaharuinya, dan secara berkelanjutan untuk terus berkembang ke arah yang lebih baik. Pengembangan keprofesian merupakan kunci untuk mengoptimalkan kesempatan pengembangan karier, baik sekarang maupun dimasa yang akan datang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi

dan seni serta perkembangan masyarakat dan kebutuhan zaman yang selalu berubah.<sup>28</sup>

Pengembangan keprofesian berkelanjutan dilaksanakan agar guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik. Melalui kegiatan ini diharapkan akan terwujud guru yang profesional, yang senantiasa belajar untuk meningkatkan dan menyesuaikan kompetensinya untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat dan peserta didik.<sup>29</sup>

### 3. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan keprofesian guru menuntut kemandirian guru dan kepala sekolah untuk merevitalisasi forum guru yakni forum musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Hal ini penting karena jumlah guru di sekolah akhir-akhir ini pada umumnya sudah cukup memadai, tetapi suasana belajar belum cukup kondusif akibat rendahnya penguasaan guru terhadap kompetensi pedagogik, terutama berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurang memotivasi, dan kurang menyenangkan. Melalui forum musyawarah guru, diharapkan persoalan dapat diatasi, termasuk bagaimana mengembangkan KTSP, menyusun silabus dan menyusun

---

<sup>28</sup>Ibid., 134-136.

<sup>29</sup>Ibid., 137-139.



RPP serta mengimplementasikannya dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, mencari dan mengembangkan berbagai alternatif pembelajaran yang tepat serta menemukan berbagai variasi metode dan variasi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>30</sup>

Forum guru ini sebaiknya bisa dilakukan minimal satu kali dalam seminggu untuk menyusun strategi pembelajaran baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Selain itu juga dapat menyusun dan mengevaluasi perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan diri guru untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan serta menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang yang diajarkan.<sup>31</sup>

Secara umum MGMP bertujuan untuk memperluas wawasan para guru dan memberi kesempatan kepada mereka agar dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya sehingga dapat memberikan layanan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Selain itu juga berfungsi meningkatkan mutu proses pendidikan dan pembelajaran yang tercermin dari hasil belajar peserta didik serta meningkatkan kompetensi guru melalui kegiatan-kegiatan ditingkat MGMP.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Ibid., 151.

<sup>31</sup>Ibid.,152.

<sup>32</sup>Ibid.,154.

#### 4. Kontribusi Kegiatan Pengembangan Diri

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan teladan bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang harus bertanggung jawab, berwibawa, berdisiplin, dan mandiri dalam melaksanakan tugas dan pengabdianya. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat waktu, cepat, dan tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran dan peserta didik, tidak menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.<sup>33</sup>

Guru diharuskan melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dengan membuat perencanaan pengajaran, yang meliputi materi pelajaran, tujuan pengajaran, metode penyajian, sistem evaluasi hasil belajar, peninjauan kembali. Dalam melaksanakan tugasnya, seorang guru profesional harus menunjukkan sikap menunjang tinggi kariernya dengan menjaga citra profesinya.<sup>34</sup> Kemudian dengan memiliki kompetensi pedagogik guru diharapkan mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu, serta sikap dan tindakan yang dapat dijadikan teladan. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Dengan aktif berbicara atau diskusi, siswa lebih mengerti konsep atau materi yang dipelajari.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Ibid.,188.

<sup>34</sup>Aan Hasanah, Pengembangan Profesi Guru (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 55.

<sup>35</sup>Ibid.,43.

Sikap profesional lain yang perlu ditumbuhkan guru adalah kerja sama, saling menghargai, saling pengertian, dan rasa tanggung jawab. Jika ini sudah berkembang akan tumbuh rasa senasib sepenanggungan serta menyadari akan kepentingan bersama, tidak mementingkan kepentingan diri sendiri dengan mengorbankan kepentingan orang lain.<sup>36</sup> Guru harus menjunjung tinggi jabatan guru sebagai sebuah profesi, dan juga terus menerus meningkatkan kompetensinya, serta menciptakan suasana kekeluargaan di dalam dan di luar sekolah.<sup>37</sup>

### **C. Hasil Telaah Pustaka Terdahulu**

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu Implementasi kode etik guru dalam rangka meningkatkan kompetensi guru (Studi kasus di Mts Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo) oleh Muhib Mukhlison, NIM 210307048, Jurusan Tarbiyah, Prodi PAI, tahun 2011 dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bahwa para guru di Mts Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo, telah melaksanakan kode etik guru dengan baik, hal ini terbukti dengan terjalinnya hubungan baik antar guru dengan guru dapat saling membantu, kerjasama dalam dalam pelaksanaan tugas sebagai pendidik, begitu juga hubungan guru dengan murid, memberikan pengajaran, bimbingan dan sebagainya.

---

<sup>36</sup>Mulyasa,Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru,.....191.

<sup>37</sup>Ibid., 209.

2. Terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi kode etik guru dalam rangka meningkatkan kompetensi guru di Mts Ma'arif Al-Ishlah Kalisat Bungkal Ponorogo. Antara lain sebagai berikut:

- a. Faktor penghambat: jenjang pendidikan yang telah dimiliki oleh guru, adanya sifat individualisme atau egois, rendahnya kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
- b. Faktor pendukung: terjalinnya hubungan baik antar anggota guru, peran serta dari kepala sekolah, memberi kesempatan kepada guru untuk melanjutkan pendidikannya sampai kualifikasi akademik.

Pola peningkatan kompetensi guru (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah "Islamiyah" 1 Madiun) oleh Tri Askhabudin Ikhsan, NIM 243032099 Jurusan Tarbiyah, Prodi PAI, tahun 2007. Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pola peningkatan pedagogik guru dilakukan dengan terus menerus dengan mengembangkan kemampuan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Didukung alat bantu yang tepat serta melakukan evaluasi untuk peningkatan kemampuan akademik dan non akademik peserta didik.
2. Dalam pola peningkatan kompetensi pribadi bagi guru, dilakukan dengan adanya tata tertib sekolah untuk mendorong guru supaya menjadi teladan dan mempunyai kepribadian serta akhlak yang baik.



3. Pola peningkatan kompetensi sosial guru, dilakukan dengan membangun relasi sosial yang cukup baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan teman sejawat, dengan wali kelas termasuk peserta didik. Hal ini dilakukan melalui pembinaan atau pertemuan wali kelas serta membangun hubungan kedekatan yang baik dengan peserta didik.
4. Dalam pola peningkatan kompetensi profesional bagi guru melalui peningkatan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran yang didukung dengan kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan bidang ajarnya. Secara umum dalam peningkatan kompetensi guru ini, dukungan dan sifat manajemen sekolah yang terbuka terhadap pembaharuan khususnya dalam pendidikan menjadi salah satu kunci dalam pola peningkatan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah “Islamiyah” 1 Madiun ini.

Masrokan dalam penelitiannya “ Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Setren Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2009/2010” menyatakan bahwa tingkat kompetensi profesional guru-guru di MI Setren masih kurang. Dari beberapa faktor penentu tingkat kompetensi profesional hanya sekitar empat faktor yang hampir dikuasai. Diantaranya: kemampuan dalam menguasai mata pelajaran sesuai dengan bidangnya, kemampuan dalam bidang psikologi pendidikan, dan kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Upaya yang dilakukan dalam

meningkatkan kompetensi profesional guru di MI Setren Bendo Magetan adalah melalui lokakarya/workshop, diskusi panel, seminar, pemanfaatan majalah pendidikan, dan kerja sama antara organisasi profesi (kelompok kerja guru dan kelompok kerja kepala madrasah). Namun pada pelaksanaan upaya peningkatan kompetensi profesional guru masih belum memberikan hasil yang maksimal karena baru sebagian saja yang melaksanakan. Padahal dalam sebuah kesatuan sistem pendidikan harus ada kemauan semua pihak agar tidak terjadi ketimpangan dan masalah perjalanannya kedepan.

Dalam penelitian ini penulis berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, yaitu penelitian ini fokus pada Upaya peningkatan kompetensi guru PAI melalui pengembangan diri (Studi Kasus di SMAN 1 Ponorogo). Sedangkan peneliti yang pertama fokus pada kode etik guru, faktor pendukung dan penghambat implementasi kode etik guru serta kompetensi guru di MTs Ma'arif "AL-ISHLAH" Kalisat Bungkal Ponorogo dan peneliti yang kedua fokus pada Pola peningkatan kompetensi guru di Madrasah Ibtidaiyah "Islamiyah" 1 Madiun. Dan peneliti yang ketiga fokus pada peningkatan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Setren Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan.

## BAB III

### DESKRIPSI DATA

#### A. Gambaran Data Umum

##### 1. Latar Belakang/ Sejarah SMA Negeri 1 Ponorogo.

SMA Negeri 1 Ponorogo adalah SMA paling tua di Ponorogo, didirikan pada tahun 1960. Pada awal berdirinya sekolah ini belum memiliki gedung sendiri yang tetap dan memadai tetapi masih berpindah dari satu gedung ke gedung yang lain. Gedung SLTP Negeri 2 yang terletak di JL.Basuki Rahmat (dulu jalan Kasatrian) sekarang ini sebelumnya adalah gedung SMA Negeri 1 Ponorogo itu pun cukup untuk ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang Tata Usaha, serta beberapa kelas. Sedang beberapa kelas lain menempati gedung paseban yang dulu sempat dijadikan lokasi masing-masing untuk kelas 2C (2 sosial). Gedung 2 CHTH yang sekarang ditempati DPRD kabupaten Ponorogo pernah dihuni anak-anak 2 C (2 sosial). Bahkan untuk kelas 2B (IPA) terpaksa menyewa rumah “joglo” milik penduduk untuk ruang belajarnya. Di sebelah tenggara SLTP 2 sekarang ini, dulu berdiri berbajang-bajang barak-barak bekas keatas meja dan kepala anak-anak. Di pinggiran kota sebelah timur.

Sekarang ini SMA Negeri 1 Ponorogo telah benar-benar merasa lega, karena tidak di pondokkan. Disamping itu gedungnya sendiri dan lingkungan sekitarnya cukup menunjang untuk memenuhi persyaratan sebuah sekolah. Tetapi itu tidak berpengaruh pada prestasi

belajar dan mengajar. Itu terbukti dari banyaknya alumni SMA Negeri 1 Ponorogo yang sukses.

Saat ini, SMA Negeri 1 Ponorogo sudah memiliki gedung yang luas dan lengkap dengan fasilitas yang memadai. Memiliki tenaga pengajar, tata usaha dan 1000 siswa. Disamping memiliki 3 buah laboratorium IPA juga memiliki laboratorium IPS, 1 laboratorium komputer dan laboratorium bahas, dimana para siswa dapat belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan peralatan elektronik mutakhir. Ruang untuk ketrampilan, sekretariat OSIS, perpustakaan yang luas sampai pada ruang koperasi dapat berlatih di bidang perkoperasian.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

### **a. Visi**

Terwujudnya lulusan yang cerdas, berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan

### **b. Misi**

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Mewujudkan pembelajaran yang peduli terhadap peningkatan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, dan karakter bangsa.
- 3) Mengaplikasikan pembelajaran berkelanjutan guna membentuk sikap peserta didik yang peduli, sadar, dan berbudaya lingkungan.



c. Tujuan

- 1) Mencetak peserta didik yang unggul dan bermutu baik secara akademik maupun non akademik
- 2) Mencetak peserta didik yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlak mulia dan berkarakter
- 3) Mencetak peserta didik yang memiliki kecerdasan IQ, EQ dan SQ
- 4) Mencetak peserta didik yang memiliki kepedulian dan kesadaran lingkungan yang tinggi
- 5) Mencetak peserta didik yang siap bersaing di era global.

**3. Profil Singkat SMAN 1 Ponorogo**

Nama sekolah : SMAN 1 Ponorogo

NISN/NSS : 301051104001

NPSN : 20510150

Status : Negeri

**4. Status Akreditasi : A**

**5. SK Akreditasi Terakhir: No. 045/BAP.SM/TU/X/2009**

Nilai Akreditasi : 96

Sertifikasi ISO : 9001:2008

Alamat sekolah : Jl. Budi Utomo No. 1

Desa/ kelurahan : Ronowijayan

Kecamatan : Siman

Kab/Kota : Kab. Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Kode Pos : 63471

Telepon : (0352) 481145

Fax : (0352) 481145

Website : [www.smazapo.sch.id](http://www.smazapo.sch.id)

E-mail : [ganesha@smazapo.sch.id](mailto:ganesha@smazapo.sch.id)

Rekening sekolah : SMA NEGERI 1 PONOROGO

Nomor Rekening : 0146072117

Nama Bank : BANK NEGARA INDONESIA

Kantor : CABANG PONOROGO

Alamat : Jl. Soekarno Hatta Ponorogo

Telepon Bank : (0352) 461146

Dibuka Tahun : 1960

Renovasi Terakhir : 1973

Jumlah Siswa : 1.118 Siswa

Jumlah Siswa Laki-laki : 467 Siswa

Jumlah Siswa Perempuan : 642 Siswa

Jumlah Guru : 92 Orang

Jumlah Tenaga Admin. : 38 Orang



## 6. Data Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ponorogo.

Tabel 1.1 Data kepala sekolah SMA N 1 Ponorogo

NO	NAMA	MENJABAT SEJAK
1.	SOERJO MARTONO	1960 – 1961
2.	ATMARSO	1961 – 1962
3.	SOEDJARWO POELOENTANOE	1962 – 1965
4.	TANILAU SOEHARTO	1965 – 1968
5.	SOEPARIN	1969 – 1981
6.	SOETRISNO BA	1981 – 1986
7.	SOENARDI PARTOKOESUMO BA	1986 – 1988
8.	MARTADJI BA	1988 – 1991
9.	POEDJONO SH	1991 – 1994
10.	Drs. PITANTO	1994 – 1999
11.	SOEPOMO BA	1999 – 2002
12.	Drs. MUKAILANI (Plh)	2002 – 2003
13.	Drs. HASTOMO, M.Pd.I	1/9 2003 – 2013
14.	Dra. LILIK HERMIWI, M.Pd	9/1 2014 – Sekarang

## 7. Letak Geografis.

Jalan : Jl. Budi Utomo no.1  
 Kelurahan : Ronowijayan  
 Kecamatan : Siman  
 Kabupaten : Ponorogo  
 Propinsi : Jawa Timur

SMA Negeri 1 PONOROGO ini memiliki lokasi yang sangat strategis. Hal ini dikarenakan sekolah ini berada dipinggir jalan protokol antar kota / kabupaten. Selain itu juga didukung dengan kemudahan transportasi karena dekat dengan beberapa sekolah tinggi di Ponorogo. Sehingga membuat semua orang mudah untuk mengunjunginya.

## 8. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi sekolah SMAN 1 Ponorogo sebagai berikut:

- a. Komite sekolah : dr. Yuni Suryadi, M.Kes (MMR)
- b. Kepala sekolah : Dra. Lilik Hermiwi, M.pd
- c. Wakasek kurikulum : Drs. Suroso, M.Pd
- d. Wakasek kesiswaan : Drs. Tahan Saptopo
- e. Wakasek humas : Wiwik Asmaning Lestari, S.Pd.I
- f. Wakasek sarpras : Pideksawati, S.Pd
- g. Koordinator RSMABI : Drs. H.Muchtarom Syahid
- h. Sekertaris sekolah : Drs. Choirul Fatha, M.Pd. I
- i. Bimbingan konseling : Hj. Luthfiyah, S.Pd



j. Tata usaha : Mutmainah

k. Guru

l. Siswa

## 9. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Ponorogo.

SMAN 1 Ponorogo memiliki sarana prasarana yang lengkap.

Hal ini mendukung dalam mencapai tujuan proses KBM.

### B. Gambaran Data Khusus

#### 1. Data

Tentang

**Apa Bentuk Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Peningkatan**

**Kompetensi Guru PAI**

SMAN 1 Ponorogo adalah salah satu lembaga pendidikan yang merupakan sekolah favorit dan sekolah unggulan di Ponorogo. Lembaga ini berusaha mengembangkan sekolah menjadi lebih baik serta mendapat apresiasi yang lebih baik lagi dari masyarakat. SMAN 1 Ponorogo adalah salah satu lembaga yang sangat mengedepankan kualitas dan kuantitas pendidikan. Baik kualitas dan kuantitas guru maupun kualitas dan kuantitas siswa.

Sekolah juga berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan guru yang ada di sekolah termasuk salah satunya adalah kompetensi guru, khususnya guru PAI. Karena mengingat arus globalisasi serta perkembangan teknologi yang semakin pesat, maka guru diharapkan untuk mengembangkan kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan

atau kegiatan-kegiatan guna menanggapi masalah tersebut. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan guru yang ada di sekolah tersebut, guru PAI diwajibkan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan guna meningkatkan kompetensinya dalam mengajar serta meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru, yaitu dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri.

Kegiatan pengembangan diri ini merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru khususnya guru Agama. Ada beberapa bentuk kegiatan pengembangan diri yang sudah dilaksanakan oleh guru di SMAN 1 Ponorogo ini. Dalam hal ini Bapak Kasmu'i selaku guru PAI mengatakan bahwa bentuk kegiatan pengembangan diri yang dilakukan adalah:

“Banyak mbak kegiatan yang sudah dilakukan dan diikuti oleh guru, seperti workshop, MGMP, diklat. Kalau workshop itu seperti mengimplementasikan K.13 dan penerapannya. Diklat itu seperti penilaian, perangkat pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan MGMP itu ada 2 yaitu MGMP intern yang dilakukan oleh sesama guru PAI membahas terkait materi pembelajaran, penilaian, evaluasi, sharing model pembelajaran, mensinkronkan metode pembelajaran antara guru yang satu dengan yang lain. Dan MGMP ekstern yang dilakukan oleh semua guru PAI lingkup Kabupaten Ponorogo biasanya setiap hari selasa.”<sup>38</sup>

Bahwasannya bentuk pengembangan diri yang sudah dilaksanakan oleh guru PAI di SMAN 1 Ponorogo ini tidak hanya satu kegiatan saja tetapi lebih dari satu kegiatan. Kegiatan pengembangan diri ini tidak serta merta dilakukan begitu saja, akan tetapi ada beberapa hal yang

---

<sup>38</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-3/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

melatarbelakanginya. Dalam hal ini Bapak Asroji selaku guru PAI mengatakan :

“Bahwa guru perlu meningkatkan kompetensi baik dalam strategi pembelajaran maupun dalam penyusunan evaluasi, misalnya cara membuat soal-soal baik dari yang rendah, sedang, maupun tinggi”.<sup>39</sup>

Dalam hal ini Bapak Suyoto juga mengatakan:

“Yang melatarbelakangi kegiatan ini yaa salah satunya tuntutan sekolah dan juga mengikuti perkembangan zaman, guru juga harus selalu up date, tuntutan untuk menjadi guru yang profesional, dan juga adanya tuntutan untuk menunjang kelancaran proses kepengkatan”.<sup>40</sup>

Bapak Kasmu’i selaku guru PAI juga mengatakan:

“Hal yang melatarbelakangi adanya kegiatan ini seperti pemahaman guru yang kurang begitu memahami arti dari konsep, pemahaman guru yang kurang, jika ada kurikulum baru guru harus up date, guru dituntut untuk memiliki kreativitas dan memahami konsep pembelajaran yang maksimal”.<sup>41</sup>

Dari paparan diatas diketahui bahwa sejatinya kegiatan pengembangan diri ini tidak dilakukan begitu saja, akan tetapi ada beberapa hal yang melatarbelakanginya diantaranya: adanya keharusan dalam peningkatan kompetensi, adanya sebuah tuntutan dari sekolah bahwa guru harus profesional dan selalu up date tentang informasi-informasi seputar pendidikan. Hal ini dikarenakan agar guru tidak buta akan pengetahuan.

Kegiatan pengembangan diri ini dilaksanakan demi tewujudnya guru yang profesional dan mumpuni dibidangnya. Kegiatan ini harus

---

<sup>39</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>40</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>41</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-3/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini..

dilaksanakan oleh guru karena kegiatan sudah termasuk dalam program sekolah, seperti yang dikatakan oleh Bapak Suyoto berikut ini:

“Kegiatan pengembangan diri ini masuk dalam program sekolah, karena adanya tuntutan dari sekolah dan memang sudah menjadi keharusan oleh seorang guru. Guru harus mengikuti kegiatan ini untuk meningkatkan kualitasnya sebagai guru, agar bisa menjadi guru yang profesional ”.<sup>42</sup>

Sehingga jika seorang guru memang sudah niat dan siap untuk menjadi seorang guru yang sesungguhnya harus menaati peraturan dan kurikulum maupun program yang sudah diselenggarakan oleh sekolah serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwalkan oleh sekolah agar benar-benar bisa menjadi guru yang profesional. Dan kegiatan ini diikuti oleh semua guru PAI.

Kegiatan pengembangan diri ini merupakan kegiatan yang bisa dibidang wajib bagi guru, karena kalau tidak ada kegiatan ini maka guru bisa ketinggalan informasi terkait pendidikan dan bisa menurunkan kualitas maupun kuantitas pendidikan. Oleh karena itu guru diharuskan untuk mengikuti kegiatan ini guna meningkatkan pengetahuannya serta meningkatkan kompetensinya sebagai guru yang handal dan profesional.

## **2. Data Tentang Apa Faktor-Faktor Yang Mendorong Adanya Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri**

Menjadi guru tidaklah mudah, banyak syarat yang harus dipenuhi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang baik dan

---

<sup>42</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.



bertanggung jawab. Salah satu tugasnya yaitu meningkatkan kualitas mengajarnya serta meningkatkan kompetensinya sebagai seorang guru, yaitu dengan mengikuti kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah yaitu pengembangan diri. Kegiatan ini dalam pelaksanaannya tidak serta merta dilakukan begitu saja tanpa adanya peraturan dari pihak sekolah. Dan juga faktor-faktor yang mendorong kegiatan ini. Dalam hal ini Bapak Asroji mengatakan:

“kegiatan ini tentunya juga ada faktornya mbak, seperti kurikulum yang sering berubah, perkembangan teknologi, perkembangan dunia yang sering bersentuhan dengan pelanggaran syari’ah”.<sup>43</sup>

Bahwasannya seorang guru itu harus mampu mengikuti perkembangan zaman, guru tidak boleh lengah sedikitpun, dan harus selalu memahami dan juga menguasai teknologi yang semakin canggih. Hal ini dikarenakan ketika dalam mengajar guru tidak boleh monoton, bisa menyampaikan materi dengan menggunakan slide power point, jadi guru harus memahami betul teknologi yang semakin berkembang pesat.

Faktor-faktor yang mendorong kegiatan ini tidak hanya satu atau dua faktor saja tetapi banyak sekali faktor didalamnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Kasmu’i:

“Agar guru memiliki tekad untuk menjadi guru yang profesional, agar guru memiliki pengetahuan yang luas, agar guru memiliki konsep yang jelas, serta agar guru mempunyai pengalaman yang lebih luas lagi”.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>44</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/30-3/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Bapak Suyoto juga mengatakan bahwa:

“Jika guru ingin menjadi guru yang profesional maka ya harus mengikuti kegiatan-kegiatan baik disekolah maupun diluar sekolah, guru harus punya sertifikat-sertifikat agar pangkatnya naik, ini yang sangat penting dan dibutuhkan oleh seorang guru demi kesejahteraan hidupnya”.<sup>45</sup>

Dari semua faktor-faktor diatas memang saling berkaitan dan memang harus ada faktor yang seperti itu, karena guru itu adalah seseorang yang mengabdikan kepada Negara, dan harus bisa menjadi guru yang bisa digugu dan ditiru baik semua siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas. Jadi seorang guru ketika sudah masuk dalam dunia lembaga atau sekolah harus benar-benar mampu memahami, mengerti, dan mentaati peraturan atau program-program yang diselenggarakan oleh sekolah. Karena guru tidak bisa mengajar semauanya sendiri, guru harus punya pegangan dalam mengajar dan menyampaikan materi salah satunya adalah dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri.

Dari semua faktor diatas ada satu faktor yang dirasa oleh guru merupakan faktor yang paling utama dan harus dijalankan dan juga dimiliki oleh seorang guru. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Suyoto dan berikut ini:

“Faktor yang paling utama adalah karena tuntutan profesional, kita sebagai seorang guru memang dituntut untuk profesional, karena jika seorang guru profesional maka kualitas proses pembelajaran juga akan meningkat, jika guru dalam menyampaikan materi bagus maka hasil belajar siswa juga pasti akan bagus”.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>46</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Kasmu'i seperti berikut ini:

“Kalau menurut saya teori saja tidak cukup, jadi adanya tuntutan profesional itu bisa dibilang baik bagi kita sebagai seorang guru, guru tidak boleh hanya sekedar memberi materi, menerangkan, dan menilai saja tetapi juga harus mampu mengembangkan proses KBM dengan baik dan lebih menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak merasa bosan ketika diajar. Selain itu karena pemerintah menginginkan semua guru itu harus profesional, mengedepankan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan inovatif”.<sup>47</sup>

Sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pengembangan diri ini tentunya guru harus mengubah metode dalam mengajar, agar tidak monoton. Selain itu guru juga harus mampu membuat siswa lebih semangat dan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi. Dalam hal ini Bapak Asroji mengatakan:

“Saya merasa bahwa saya masih ketinggalan baik dalam bidang informasi, teknologi, maupun metode mengajar. Akan tetapi saya terus berusaha untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas saya sebagai guru”.<sup>48</sup>

Bapak Suyoto juga mengungkapkan:

“Setelah mengikuti kegiatan ini yang saya rasakan yaa adanya perubahan, banyak ilmu yang saya dapatkan, seorang guru yang tidak mengikuti kegiatan ini tidak akan bisa dan mampu mengubah dirinya menjadi lebih baik”.<sup>49</sup>

Dalam hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Kasmu'i:

“Setelah mengikuti berbagai kegiatan disekolah khususnya kegiatan pengembangan diri ini saya merasa lebih tahu tentang pengetahuan dan ilmu yang lebih luas yang dulunya belum tahu setelah

<sup>47</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/30-3/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>48</sup>Lihat Transkrip Wawancara..pak asroji Nomor 04/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>49</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

mengikuti kegiatan menjadi tahu, saya juga merasa menjadi guru yang sesungguhnya serta tidak buta akan pengetahuan yang begitu luas”.<sup>50</sup>

Bahwasannya guru sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan ini banyak hal yang dirasakan oleh guru, guru juga menjadi lebih tahu dan lebih luas lagi pengalaman dan pengetahuannya tentang ilmu-ilmu yang didapatkan selama mengikuti kegiatan. Sehingga setelah mengikuti kegiatan ini metode guru berubah, tidak monoton begitu saja dan membosankan. seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kasmu'i berikut ini:

“Setelah mengikuti kegiatan ini metode saya dalam mengajar sangat berubah, yang dulunya hanya ceramah setelah mengikuti kegiatan ini menjadi mampu mengelola kelas dengan baik, antusiasme siswa juga lebih baik, saya juga lebih bersemangat dalam mengajar dan merasa lebih mudah dalam menghadapi siswa”.<sup>51</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Asroji berikut ini:

“Saya akan meningkatkan pola mengajar saya, saya juga semakin semangat dalam mengajar dan tentunya menghadapi siswa”.<sup>52</sup>

Bapak Suyoto juga mengungkapkan:

“Berubah mbak, semakin semangat, dan mengajar sesuai dengan pokok bahasan yang diharapkan. Sehingga siswa pun mudah dalam memahami materi apa yang kita sampaikan”.<sup>53</sup>

Dari semua penjelasan guru diatas bahwasannya setiap guru memang memiliki karakter dan kemampuan masing-masing, memiliki

---

<sup>50</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/30-3/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>51</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/30-3/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>52</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>53</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.



kompetensi masing-masing, karena tidak mungkin antara satu guru dengan yang lainnya memiliki persamaan yang sama persis. Akan tetapi jika guru sudah bergabung dalam sebuah lembaga harus mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama meningkatkan kompetensi dalam mengajar, meningkatkan kualitas sekolah dan menjadi seorang guru yang berwibawa yang mampu menjunjung tinggi harkat dan martabatnya sebagai seorang guru meskipun mereka mempunyai latar belakang yang berbeda.

Seorang guru selain aktif mengikuti kegiatan yang ada disekolah juga mengikuti kegiatan diluar sekolah seperti yang dipaparkan oleh semua guru PAI berikut ini:

“Selain mengikuti kegiatan disekolah kami juga mengikuti kegiatan diluar sekolah seperti pelatihan-pelatihan Karya Tulis Ilmiah( KTI ), MGMP kabupaten, dan kegiatan lainnya yang ada di Depag”.<sup>54</sup>

### **3. Data**

### **Tentang**

#### **Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Diri Dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI**

Kegiatan pengembangan diri ini harus diikuti oleh semua guru sebagai bentuk pengabdianya baik dalam lembaga maupun dalam Negara. Dalam pelaksanaan kegiatan ini tentunya melewati berbagai macam proses tentang bagaimana pelaksanaan dari kegiatan ini.

Seerti yang dikatakan oleh Bapak Asroji berikut ini:

<sup>54</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/30-3/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

“Banyak kegiatan yang sudah dilakukan oleh sekolah misalnya Workshop, kalau workshop itu jadwalnya menyesuaikan penyelenggara dengan tema yang sudah ditentukan, dalam workshop itu guru sebagai peserta dan sudah ada nara sumber yang sudah bertugas, kita mendengarkan apa yang disampaikan oleh narasumber dan mencatat jika ada yang perlu dicatat. Kalau MGMP itu dilaksanakan setiap hari Selasa, kadang tidak hari Selasa yaa pokoknya sesuai kebutuhan sekolah. Kalau pas ada UTS,UAS, atau acara-acara yang lainnya ya diundur kegiatannya, tapi kalau tidak ada acara yaa pasti dilaksanakan”<sup>55</sup>

Dalam hal ini Bapak Kasmu’i juga mengatakan:

“ Kalau untuk MGMP sesama guru PAI di SMAN 1 Ponorogo, kami pernah mbak pergi ke Ngebel, kami kesana bukan untuk sekedar bersenang-senang, tetapi guna membahas materi yang belum disampaikan, kadang juga kami membahas tentang metode, nilai, evaluasi, terus lagi bagaimana cara mengelola kelas dengan baik, bagaimana menyusun RPP yang baik dan benar, yaa intinya kita sharing lah. Dan mengapa kita memilih ke Ngebel itu karena pengen cari suasana lain agar lebih semangat. Kalau yang workshop itu kadang seminggu 2x atau 3x, tapi biarpun kita hanya sebagai peserta kita juga banyak action ( tindakan ) yang kita aplikasikan, misalnya dengan menyampaikan ilmu yang kita miliki didepan teman-teman guru yang lain, sehingga kami sama-sama dapat pengalaman dan ilmu yang baru”<sup>56</sup>

Dari pemaparan diatas, bahwasannya kegiatan ini banyak memiliki kesan tersendiri bagi guru. Kegiatan ini juga selalu aktif dilaksanakan guna menunjang kompetensi guru agar semakin meningkat. Kegiatan ini dilaksanakan tentunya memiliki tujuan dan manfaat baik bagi guru maupun sekolah. Guru melaksanakan kewajibannya sebagai guru semata-mata karena ingin memajukan lembaga yang ditempatinya atau lembaga tempat mengabdikan mereka bisa semakin maju dan berkembang lebih baik lagi.

Dalam hal ini Bapak Kasmu’i mengatakan:

<sup>55</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>56</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/30-3/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

“Tujuannya untuk pengembangan diri seorang guru dalam proses belajar mengajar, untuk mencetak guru yang profesional, untuk memajukan kualitas guru, dan untuk menjaga mutu sekolah sedangkan manfaatnya bagi guru yaa guru lebih mampu memahami konsep, guru lebih banyak pengalaman, sedangkan manfaat bagi sekolah untuk mencetak sekolah yang bermutu dan mencetak guru yang profesional dan berkualitas”.<sup>57</sup>

Hal yang sama juga diutarakan oleh Bapak Asroji seperti berikut:

“Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah sebagai wadah silaturahmi antara satu guru dengan guru yang lainnya, saling berbagi metode atau model pembelajaran, saling berbagi informasi jika ada teman yang workshop diluar kota, saling sharing. Manfaatnya bagi guru dapat mengembangkan kompetensi guru PAI, guru tambah ilmu, tambah pengalaman dalam mengajar. Sedangkan manfaat bagi sekolah yaa ikut memberikan dampak positif dan bisa membawa nama baik sekolah menjadi yang lebih baik lagi”.<sup>58</sup>

Bapak Suyoto juga menambahkan bahwa:

“Tujuan guru mengikuti kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas seorang guru, agar guru semakin bertambah wawasan dan bisa menyampaikan ilmu yang dimiliki kepada peserta didik. Sedangkan manfaat diadakannya kegiatan ini ya itu tadi untuk meningkatkan profesionalitas guru, untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dengan harapan nilai siswa semakin bagus. Sedangkan manfaat bagi sekolah kalau secara administratif ya untuk mencapai target visi dan misi sekolah terutama pada saat akreditasi”.<sup>59</sup>

Tujuan dan manfaat kegiatan ini amat besar sekali dan membawa dampak positif baik bagi guru maupun sekolah. Dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan guru benar-benar bertanggung jawab dengan apa yang sudah seharusnya menjadi kewajibannya sebagai guru, serta diharapkan juga setelah mengikuti kegiatan ini guru bisa menjadi profesional dan meningkatkan kompetensinya dalam mengajar agar

---

<sup>57</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/30-3/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>58</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>59</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

kelak bisa anak didiknya bisa menjadi lulusan yang membanggakan dan berguna serta berkontribusi di masyarakat.

#### **4. Data Tentang kontribusi kegiatan pengembangan diri bagi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru**

Kegiatan pengembangan diri ini rutin dilaksanakan di SMAN 1 Ponorogo ini. Setiap guru juga diwajibkan untuk mengikuti dan berperan serta dalam kegiatan ini, karena dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri ini maka tingkat keprofesionalan guru akan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Guru juga selalu dituntut untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya terutama kompetensi pedagogik dan profesional. Kedua kompetensi ini saling berkaitan dan berhubungan karena seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga akan mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sehingga mampu memahami dan menguasai karakteristik peserta didik.

Selain itu guru juga diharapkan untuk mampu mengembangkan kurikulum terkait dengan bidang pengembangan yang diampunya.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Asroji berikut ini:

“Banyak sekali kontribusi dari kegiatan ini mbak, misalnya guru yang semula Gaptek menjadi tidak gaptek, guru dapat bertukar informasi dengan guru PAI dari sekolah lain, guru dapat menerapkan strategi pembelajaran baru yang diperoleh dari hasil kegiatan pengembangan diri, guru dapat menerapkan kurikulum 2013, guru dapat dengan mudah berkomunikasi dengan guru yang lain ”<sup>60</sup>

<sup>60</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor10/W/23-5/2016dalam lampiran hasil penelitian ini.



Dengan adanya kegiatan pengembangan diri tersebut membuat guru PAI di SMAN 1 Ponorogo ini menjadi lebih luas wawasannya, lebih luas pengetahuannya, dan lebih luas pengalamannya. Karena kegiatan pengembangan diri ini memiliki banyak sekali manfaat dan kontribusinya, tidak hanya bagi guru saja tetapi bagi sekolah dan masyarakat.



## BAB IV

### ANALISIS PEMBAHASAN

#### A. Analisis Bentuk Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI

Profesionalitas guru perlu ditingkatkan secara berkelanjutan, untuk itu diperlukan pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, secara bertahap, berkelanjutan dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru. Dengan demikian, guru dapat memelihara, meningkatkan, dan memperluas pengetahuan dan keterampilannya untuk melaksanakan proses pembelajaran secara profesional.<sup>61</sup>

Pengembangan keprofesian berkelanjutan merupakan bentuk pendidikan berkelanjutan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sebagai segitiga emas untuk melakukan perubahan demi keberhasilan peserta didik. Semua peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan yang standar dan berkualitas, memiliki keterampilan yang lebih baik, dan menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang bahan ajar serta mampu menerapkan kompetensi yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu dikembangkan berbagai pendekatan dan strategi dalam menciptakan lingkungan dan iklim yang kondusif sehingga guru dapat belajar secara berkesinambungan setelah memperoleh pendidikan dan pelatihan awal.

---

<sup>61</sup>Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014),117.

Pengembangan keprofesian mendorong guru untuk memelihara dan meningkatkan standar kinerja secara utuh dan menyeluruh sehingga dapat memperluas wawasan dan kompetensinya serta membangun sikap dan kualitas pribadi yang dibutuhkan dalam pengembangan profesinya.<sup>62</sup>

Menurut Permeneg PAN dan RB Nomor 16 Tahun 2009, unsur kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan meliputi kegiatan pengembangan diri. Ada beberapa bentuk kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan oleh guru PAI di SMAN 1 Ponorogo seperti Workshop, diklat atau pelatihan-pelatihan, MGMP guru PAI, dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di Depag. Workshop itu seperti mengimplementasikan K.13 dan penerapannya. Diklat itu seperti penilaian, perangkat pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan MGMP itu ada 2 yaitu MGMP intern yang dilakukan oleh sesama guru PAI membahas terkait materi pembelajaran, penilaian, evaluasi, sharing model pembelajaran, mensinkronkan metode pembelajaran antara guru yang satu dengan yang lain. Dan MGMP ekstern yang dilakukan oleh semua guru PAI lingkup Kabupaten Ponorogo biasanya setiap hari selasa.<sup>63</sup>

Prosedur pengembangan keprofesian berkelanjutan bisa dimulai dengan menumbuhkan kesadaran para guru terhadap tugas dan fungsinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yaang bermartabat. Tugas dan fungsi mereka tidaklah mudah, dan tidak bisa dikerjakan asal-asalan, tetapi

---

<sup>62</sup>Mulyasa, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 135-136.

<sup>63</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/30-3/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

memerlukan penanganan secara profesional yang harus ditunjang oleh kompetensi yang memadai. Setelah tumbuh kesadaran tugas terhadap tugas dan fungsinya, barulah ditingkatkan pemahamannya melalui berbagai pendidikan dan pelatihan atau melalui diskusi dalam forum-forum guru. Peningkatan pemahaman dan kompetensi perlu diikuti oleh penanaman kepedulian terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apa yang dikerjakan memiliki kualitas yang dapat dipertanggungjawabkan baik kepada pemerintah maupun terhadap masyarakat pada umumnya.<sup>64</sup>

Kegiatan pengembangan diri di SMAN 1 Ponorogo ini masuk dalam program sekolah, karena adanya tuntutan dari sekolah dan memang sudah menjadi keharusan oleh seorang guru. Guru harus mengikuti kegiatan ini untuk meningkatkan kualitasnya sebagai guru, agar bisa menjadi guru yang profesional.<sup>65</sup> Dan bahwa guru perlu meningkatkan kompetensi baik dalam strategi pembelajaran maupun dalam penyusunan evaluasi, misalnya cara membuat soal-soal baik dari yang rendah, sedang, maupun tinggi.<sup>66</sup>

---

<sup>64</sup>Mulyasa, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru.....132.

<sup>65</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>66</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.



## **B. Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Adanya Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri**

Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dari perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.<sup>67</sup>

Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik. Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh atau suri teladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan, yang dapat digugu dan ditiru.

Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya. Untuk itu, apabila seseorang ingin menjadi guru yang profesional maka sudah seharusnya ia dapat selalu meningkatkan wawasan pengetahuan akademis dan praktis melalui jalur pendidikan berjenjang dengan rekan-rekan sejawatnya.<sup>68</sup>

Guru merupakan orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Dan tentunya mempunyai faktor-faktor dalam mengikuti kegiatan. Diantara

---

83. <sup>67</sup>Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),

<sup>68</sup>Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 17.

faktor itu adalah karena tuntutan profesional, kita sebagai seorang guru memang dituntut untuk profesional, karena jika seorang guru profesional maka kualitas proses pembelajaran juga akan meningkat, jika guru dalam menyampaikan materi bagus maka hasil belajar siswa juga pasti akan bagus.<sup>69</sup>

Selain syarat-syarat yang mutlak dipenuhi oleh seorang guru untuk menjadi tenaga profesional, maka ada tingkatan kualifikasi yang berhubungan dengan orientasi profesi yang perlu pula diakui sebagai tanggung jawabnya dalam mengembangkan mutu tugas keprofesian.<sup>70</sup> Teori saja tidak cukup, jadi adanya tuntutan profesional itu bisa dibilang baik bagi kita sebagai seorang guru, guru tidak boleh hanya sekedar memberi materi, menerangkan, dan menilai saja tetapi juga harus mampu mengembangkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan baik dan lebih menyenangkan bagi siswa agar siswa tidak merasa bosan ketika diajar. Selain itu karena pemerintah menginginkan semua guru itu harus profesional, mengedepankan pembelajaran yang kreatif, aktif, dan inovatif.<sup>71</sup>

Guru PAI di SMAN 1 Ponorogo ini selalu berusaha untuk terus update baik tentang informasi terbaru, perubahan kurikulum, penyusunan RPP dan tugas guru yang lainnya sesuai perkembangan zaman yang semakin pesat, mengingat banyak sekali faktor-faktor yang mengharuskan

---

<sup>69</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/30-3/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>70</sup>Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran, 90.

<sup>71</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/30-3/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

guru untuk menunjang jenjang kariernya guna meningkatkan kompetensinya sebagai guru dalam mengajar. Setelah mengikuti berbagai kegiatan disekolah khususnya kegiatan pengembangan diri ini guru merasa lebih tahu tentang pengetahuan dan ilmu yang lebih luas yang dulunya belum tahu setelah mengikuti kegiatan menjadi tahu, dan juga merasa menjadi guru yang sesungguhnya serta tidak buta akan pengetahuan yang begitu luas.<sup>72</sup>

Tugas dan tanggung jawab seorang salah satunya adalah terampil dalam mengelola kelas atau memimpin peserta didik dalam belajar sehingga suasana belajar menjadi menarik dan menyenangkan.<sup>73</sup> Seorang guru ketika ia sedang mengajar tidak boleh monoton. Setelah mengikuti kegiatan ini metode dalam mengajar sangat berubah, yang dulunya hanya ceramah setelah mengikuti kegiatan ini menjadi mampu mengelola kelas dengan baik, antusiasme siswa juga lebih baik, guru juga lebih bersemangat dalam mengajar dan merasa lebih mudah dalam menghadapi siswa.<sup>74</sup>

Dengan waktu yang sedikit atau terbatas, guru dapat merancang dan mempersiapkan semua komponen agar berjalan dengan efektif dan efisien. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar, sebagai landasan dari perencanaan.<sup>75</sup> Guru juga dituntut untuk selalu mencari gagasan baru demi penyempurnaan

---

<sup>72</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/30-3/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

<sup>73</sup>Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan ( Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), 28.

<sup>74</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/30-3/2016 dalam lampiranhasil penelitian ini.

<sup>75</sup>Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan....23.

praktik pendidikan dan praktik pembelajaran pada khususnya. Hal ini harus dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dari waktu ke waktu.<sup>76</sup>

### **C. Analisis Pelaksanaan Pengembangan Diri Dalam Peningkatan Kompetensi Guru PAI**

Kegiatan pengembangan diri merupakan salah satu bagian kegiatan yang ada dalam pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Dalam rangka PKB ini, para guru juga dapat berpartisipasi aktif dalam organisasi profesi untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitasnya, serta meningkatkan kemampuannya dalam memberikan layanan kepada masyarakat khususnya peserta didik.<sup>77</sup> Banyak kegiatan yang sudah dilakukan oleh sekolah misalnya Workshop, kalau workshop itu jadwalnya menyesuaikan penyelenggara dengan tema yang sudah ditentukan, dalam workshop itu guru sebagai peserta dan sudah ada nara sumber yang sudah bertugas, kita mendengarkan apa yang disampaikan oleh narasumber dan mencatat jika ada yang perlu dicatat. Kalau MGMP itu dilaksanakan setiap hari selasa, kadang tidak hari selasa. Intinya kegiatan ini dilaksanakan sesuai kebutuhan sekolah. Jika ada UTS,UAS, atau acara-acara yang lainnya kegiatan ini diundur, jika tidak ada acara pasti dilaksanakan.<sup>78</sup>

Kegiatan ini dilaksanakan dengan sungguh-sungguh oleh guru, karena guru menyadari bahwa mereka mengabdikan kepada bangsa dan

---

<sup>76</sup>Ibid., 26.

<sup>77</sup>Mulyasa, Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru.. 172.

<sup>78</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.



negara. Kegiatan ini tentunya banyak sekali memiliki tujuan dan manfaatnya, baik bagi guru maupun bagi sekolah. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah sebagai wadah silaturahmi antara satu guru dengan guru yang lainnya, saling berbagi metode atau model pembelajaran, saling berbagi informasi jika ada teman yang workshop diluar kota, saling sharing.

Manfaatnya bagi guru dapat mengembangkan kompetensi guru PAI, guru tambah ilmu, tambah pengalaman dalam mengajar. Sedangkan manfaat bagi sekolah ikut memberikan dampak positif dan bisa membawa nama baik sekolah menjadi yang lebih baik lagi.<sup>79</sup>

Dari pemaparan diatas jelas bahwa kegiatan pengembangan diri yang dilakukan oleh guru memiliki banyak manfaat dengan tujuan-tujuan tertentu. Manfaat dari kegiatan ini tentunya sangat bisa dirasakan oleh seorang guru itu sendiri, selain itu peserta didik juga dapat ikut merasakan dampak positif dari kegiatan ini, melalui motivasi mereka dalam belajar semakin meningkat, karena guru bisa menjadikan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Ini semua karena metode guru dalam mengajar berubah secara bertahap. Hal ini memang harus dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran yang maksimal, agar prestasi yang dicapai oleh peserta didik juga bisa tercapai dengan maksimal pula.

---

<sup>79</sup>Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/14-4/2016 dalam lampiran hasil penelitian ini.

#### **D. Analisis Kontribusi Kegiatan Pengembangan Diri Bagi Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru**

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran siswa. Guru dimasa mendatang tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang paling well informed terhadap berbagai informasi dan pengetahuan yang sedang berkembang dan berinteraksi dengan manusia dijagat raya ini.<sup>80</sup>

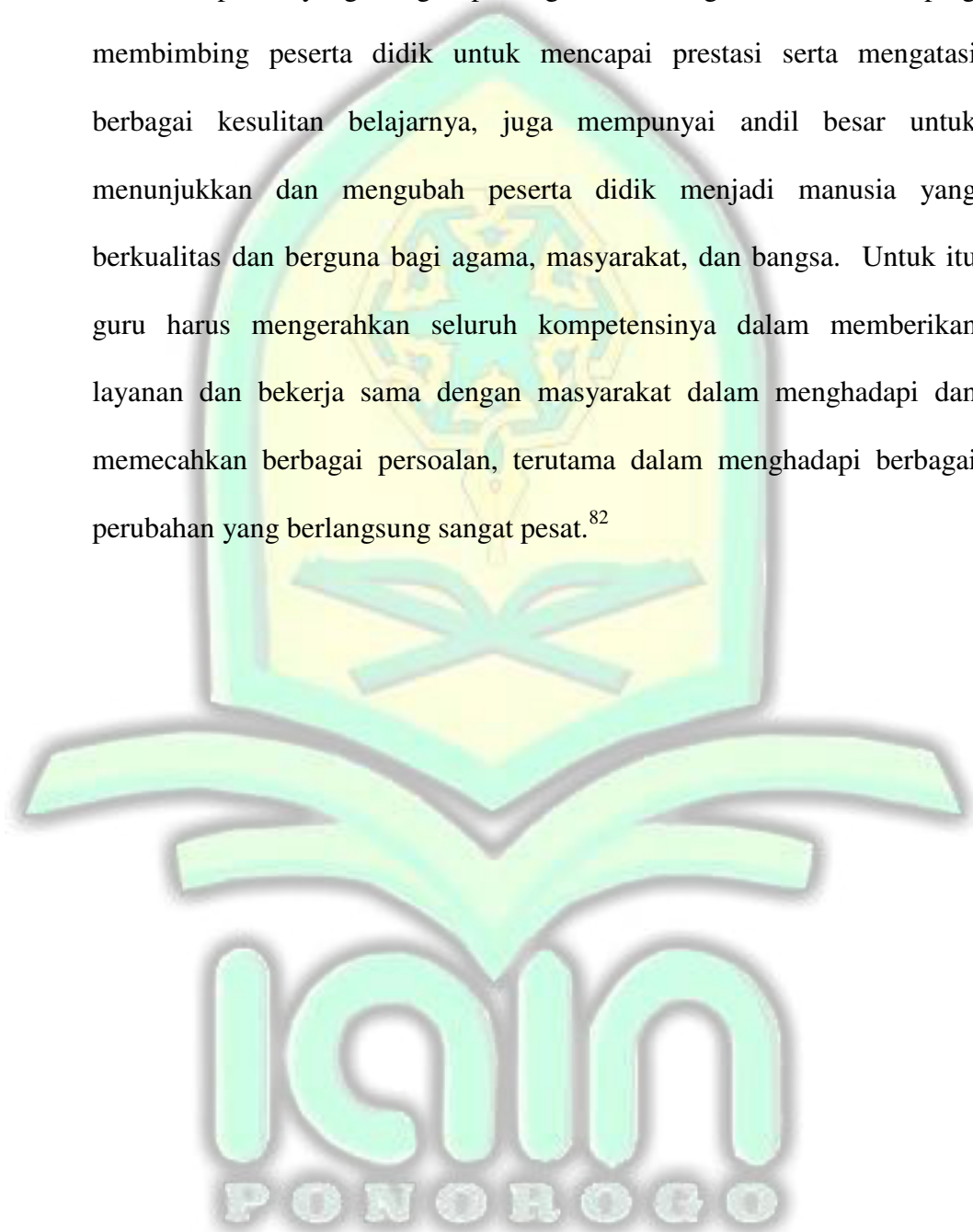
Guru harus terlibat secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan sebagai salah satu sumber informasi kegiatan monitoring dan evaluasi program pengembangan keprofesian berkelanjutan sehingga betul-betul terjadi perubahan pada dirinya yang berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Kegiatan pengembangan diri ini harus berkontribusi dalam mewujudkan visi, misi, dan nilai-nilai yang berlaku di sekolah. Oleh karena itu kegiatan ini harus menjadi bagian terintegrasi dari rencana pengembangan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang didalamnya termasuk pengembangan diri harus dapat mewujudkan guru yang lebih profesional sehingga mendorong pengakuan profesi guru

---

<sup>80</sup>Agustinus Hermino, *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), 141.

sebagai lapangan pekerjaan yang bermartabat dan bermakna bagi masyarakat dalam pencerdasan kehidupan bangsa.<sup>81</sup> Di sekolah guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis karena disamping membimbing peserta didik untuk mencapai prestasi serta mengatasi berbagai kesulitan belajarnya, juga mempunyai andil besar untuk menunjukkan dan mengubah peserta didik menjadi manusia yang berkualitas dan berguna bagi agama, masyarakat, dan bangsa. Untuk itu guru harus mengerahkan seluruh kompetensinya dalam memberikan layanan dan bekerja sama dengan masyarakat dalam menghadapi dan memecahkan berbagai persoalan, terutama dalam menghadapi berbagai perubahan yang berlangsung sangat pesat.<sup>82</sup>



---

<sup>81</sup>Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru*, 123.

<sup>82</sup>Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. 164.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

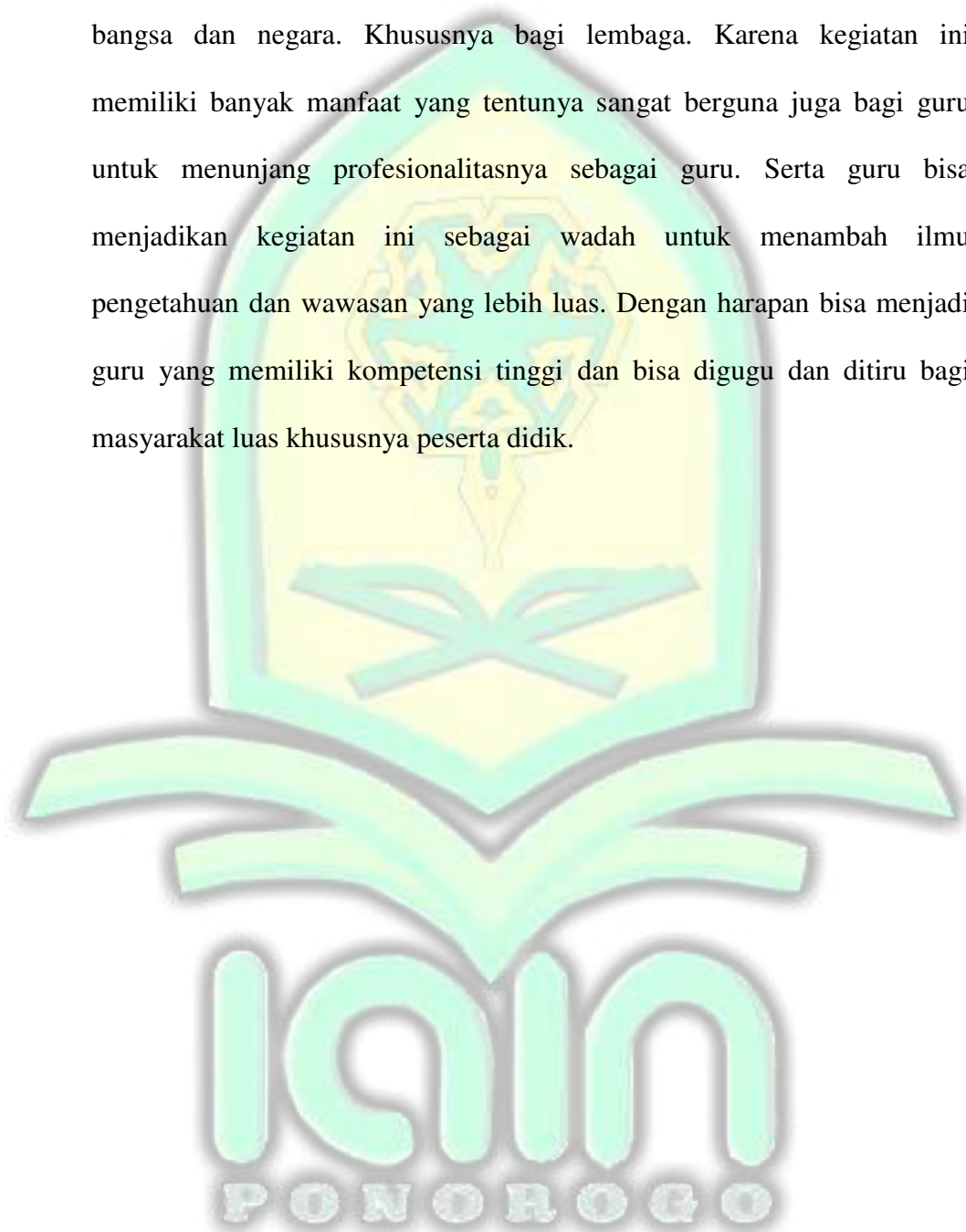
#### **A. Kesimpulan**

1. Dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajarnya, guru PAI di SMAN 1 Ponorogo ini mengikuti kegiatan pengembangan diri yang sudah diprogramkan oleh sekolah, seperti workshop, seminar, MGMP PAI. Dengan mengikuti kegiatan ini menjadikan guru semakin aktif.
2. Banyak faktor yang mendorong kegiatan pengembangan diri ini, salah satunya adanya tuntutan profesionalitas. Selain itu Guru di SMAN 1 Ponorogo juga diharuskan untuk selalu up to date sehingga jiwa keprofesionalitasnya semakin berkembang.
3. Kegiatan ini berjalan dengan baik buktinya setelah mengikuti kegiatan ini guru mengubah metode mengajarnya yang dulu tidak begitu membuat siswa semangat setelah mengikuti kegiatan guru lebih mudah menhandel siswa, mengelola kelas serta siswa lebih termotivasi untuk belajar. pelaksanaan kegiatan ini guna meningkatkan kompetensinya sebagai guru. Dan dengan guru mengikuti kegiatan ini kompetensi guru sudah meningkat dengan baik.
4. Kegiatan pengembangan diri ini sangat penting bagi guru dan harus selalu aktif dilaksanakan, karena kalau kegiatan ini berhenti maka guru akan menjadi pasif. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan guru semakin aktif serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan.



**B. Saran**

Semoga dengan adanya kegiatan pengembangan diri ini, guru bisa menjadi pendidik yang lebih berkualitas dan membawa citra baik bagi bangsa dan negara. Khususnya bagi lembaga. Karena kegiatan ini memiliki banyak manfaat yang tentunya sangat berguna juga bagi guru untuk menunjang profesionalitasnya sebagai guru. Serta guru bisa menjadikan kegiatan ini sebagai wadah untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas. Dengan harapan bisa menjadi guru yang memiliki kompetensi tinggi dan bisa digugu dan ditiru bagi masyarakat luas khususnya peserta didik.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Amirul Hadi dan Haryono, Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: CV.Pustaka Setia, 1998.
- Arifin, Zainal. Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- B.Uno, Hamzah. Profesi Kependidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Bahri Djamarah, Syaiful . Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful . Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994.
- Hasanah, Aan. Pengembangan Profesi Guru. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Hermiono, Agustinus . Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Isjoni, Guru Sebagai Motivator Perubahan. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2008.
- Juni Priansa, Donni. Kinerja dan Profesionalisme Guru. Bandung: Alfabeta, 2014.

Majid, Abdul . Belajar dan Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Moleong, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Mulyasa. Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Sarimaya, Farida. Sertifikasi Guru Apa, Mengapa, dan Bagaimana. Bandung: CV. Yrama Widya, 2008.

Saroni, Mohammad. Personal Branding Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2011.

Sudarwan Danim dan Khairil, Profesi Kependidikan. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: CV. Alfabeta, 2013.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2015.

Suparlan, Guru Sebagai Profesi. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.

Suprihatiningrum, Jamil . Guru Profesional :Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Syaodih Sukmadinata, Nana. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Syaodih Sukmadinata, Nana. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Ulum, Miftahul . Demitologi Profesi Guru . Ponorogo: STAIN PoNOROGO Press, 2011.

Uzer Usmani, Moh. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

**Suminarsih, Strategi Pemenuhan “Kegiatan Kolektif Guru”  
Sebagai Bagian Dari  
Pengembangan Diri  
Guru,** (<http://lpmjatang.go.id/web/index.php/arsip/artikel/853-drasuminarsihmsi>) diakses tanggal 11 Februari 2016.

Zulyetti, Menulis Jurnal Reflektif Mengajar dan Manfaatnya Bagi Guru Dalam Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (<http://lmpriau.go.id/?p=765>). Diakses pada tanggal 2 Februari 2016.